

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Annual Report dari publikasi BPS dan Laporan Keuangan Zakat masing-masing BAZNAS di Wilayah III Proovinsi Jawa Barat periode 2011-2016. Pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan dengan PDRB AHB dan dana penyaluran zakat pada masing-masing Kab/Kota di Wilayah III Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan tingkat kemiskinan yang diproyeksikan dengan jumlah penduduk miskin di Kab/Kota Wilayah III Provinsi Jawa Barat mengalami perkembangan yang fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Artinya terdapat kecenderungan bahwa pertumbuhan ekonomi dan dana penyaluran memiliki hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Dimana ketika pertumbuhan ekonomi dan dana penyaluran zakat mengalami kenaikan akan berakibat pada penurunan tingkat kemiskinan. Namun tingkat kemiskinan masih terbilang besar. Hal ini disebabkan penetapan garis kemiskinan dibawah garis kemiskinan nasional dan sangat rendah bagi pengertian penduduknya sendiri.
2. Terdapat pengaruh negatif antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Artinya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka akan berakibat menurunkan tingkat kemiskinan yang ditandai dengan penurunan jumlah penduduk miskin. Hal ini menandakan bahwa peningkatan pendapatan riil daerah terserap untuk upaya penanggulangan kemiskinan. Sedangkan dana penyaluran zakat tidak berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan penyaluran dana zakat masih terbilang sedikit dibandingkan dengan potensinya serta masih belum optimal sebagai instrumen yang memiliki peran mendistribusikan kekayaan untuk pemerataan pendapatan. Hal ini karena objek pada penelitian ini hanya meneliti pada instansi BAZNAS di Wilayah III yang cakupannya belum mencerinkan penyaluran dana zakat secara agregat khususnya yang dibahas

Fitri Nurjanah, 2018

*PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DANA PENYALURAN ZAKAT TERHADAP KEMISKINAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada penelitian ini yakni di Wilayah III Provinsi Jawa Barat. Padahal terdapat banyak Lembaga Amil Zakat lain di Wilayah III Provinsi Jawa Barat selain BAZNAS yang populasinya belum diketahui secara pasti dan perannya dalam penyaluran dana zakat terhadap kemiskinan tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini dikatakan belum mampu berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Konsep pembangunan ekonomi masih menghadapi permasalahan klasik antara pertumbuhan *versus* distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan, dalam penelitian ini diproyeksikan dengan PDRB AHB. Sedangkan distribusi pendapatan diproyeksikan dengan dana penyaluran zakat yang merupakan salah satu instrumen dari konsep distribusi perspektif Islam.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan penanggulangan kemiskinan melalui pendistribusian pendapatan bukanlah tujuan yang saling bertentangan. Tidak dapat dikatakan mengindikasikan hubungan sebab akibat. Namun baik pertumbuhan ekonomi maupun distribusi pendapatan merupakan strategi untuk pengurangan tingkat kemiskinan yang dapat dilakukan secara bersamaan. Namun untuk melakukan dua kegiatan yang berbeda diperlukan perhatian yang lebih. Karena kegiatan yang dilakukan bukan hanya vertikal dengan menggenjot produksi barang dan jasa, tetapi juga horizontal melalui pendistribusian barang dan jasa tersebut secara merata. Hal ini disebabkan permasalahan kemiskinan tidak dapat dilihat secara agregat, kemiskinan merupakan permasalahan individu atau per-orang yang bersifat unik. Sehingga untuk mengatasinya diperlukan cara yang khusus yang sesuai dengan keunikan tersebut. Adapun rekomendasi penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya:

1. Penetapan garis kemiskinan berdasarkan kebutuhan dasar sesuai dengan *fitrah* manusia dan *mashlahat* baginya. Hal ini untuk kesejahteraan manusia pada umumnya. Karena kebutuhan dasar manusia bukan hanya berasal dari terpenuhinya jasmani terhadap materi saja, namun manusia perlu mempertahankan eksistensinya sebagai manusia di bumi ini dan mempertanggungjawabkannya di akhirat kelak. Imam Asy-Syatibi membagi

Fitri Nurjanah, 2018

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DANA PENYALURAN ZAKAT TERHADAP KEMISKINAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lima kebutuhan pokok yang essential dan tidak dapat terpisahkan satu terhadap yang lainnya dan saling melengkapi, yaitu: *ad-Din*, *an-Nafs*, *al-Aql*, *an-Nasl* dan *al-Mal*. Pemenuhannya harus berdasarkan jenjang kebutuhan dasar atau skala prioritas berdasarkan tiga kategori: *dharuriyat*; atau *necessity*, *hajjiyat* atau *complementary*, dan *tahsisniyat* atau *ameliolatory*.

2. Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah yang di proyeksikan baik dengan PDRB maupun PDRB per kapita diharapkan dapat diimbangi dengan pemerataan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan pendapatan. Angka rata-rata per kapita diharapkan dapat menyediakan informasi yang cukup untuk mengukur kesejahteraan sesungguhnya. Sehingga dapat mengenali penyebaran alamiah dari *output* per kapita tersebut. Supaya nilai-nilai sosial dan ekonomi Islam dapat masuk jika penyebaran pendapatan individu secara nasional dapat dideteksi secara akurat
3. Membangun sebuah sistem pengentasan kemiskinan berbasis zakat tidak mudah, perlu adanya kerja sama dan sinergitas berbagai pihak untuk mengoptimalkan peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan khususnya di Wilayah III Provinsi Jawa Barat. Tugas ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan lembaga-lembaga yang mengelola zakat di masing-masing daerah, tetapi tanggung jawab bersama sebagai seorang muslim untuk mensejahterakan muslim lain yang kekurangan. Masyarakat harus tetap optimis bahwa sistem zakat mampu memberikan solusi bagi masalah kemiskinan yang sudah berlarut-larut. Potensi zakat yang sudah ada harus tetap dipertahankan, kualitas pengelolaan dan kesadaran untuk membayar zakat harus semakin ditingkatkan. Utamanya sebagai ibadah kepada yang Maha Kuasa, kemudian harapannya agar peran zakat dalam proses mengentaskan kemiskinan menjadi semakin diakui dan mendapat kepercayaan dari masyarakat luas.
4. Selain zakat terdapat mekanisme distribusi Islam lainnya sebagai upaya mensejahterakan masyarakat baik secara nonekonomi maupun ekonomi. Secara nonekonomi melalui ZISWAF. Sedangkan secara ekonomi terdapat dua teknik distribusi, yang *pertama* secara langsung sebagai jembatan penyalurab kekayaan melalui pemenuhan kebutuhan pokok dan bidang pokok seperti

pendidikan, kesehatan dan keamanan. Kedua secara tidak langsung melalui kebijakan-kebijakan pemerintah yang menyebabkan lancarnya aliran ekonomi seperti menyuruh untuk mencar nafkah, menghilangkan segala bentuk kemaksiatan dalam muamalah dan mencegah distorsi pasar.

5. Adapun tersebut hasil penelitian ini memperoleh nilai R<sup>2</sup> yang sangat tinggi. Maka bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan serta mengembangkan variabel lainnya sesuai dengan topik pembangunan ekonomi Islam. Hal ini agar nilai R<sup>2</sup> yang tinggi terlihat lebih *ideal* dengan banyak variabel yang mempengaruhinya dibandingkan hanya sedikit variabel. Selain itu dapat menambahkan jumlah sampel dari objek penelitian karena sampel dari objek penelitian ini sedikit, hanya empat dari yang seharusnya lima. Kemudian khusus untuk variabel zakat dapat menambah Lembaga Amil Zakat yang memiliki legalitas dari BAZNAS sebagai objek penelitian agar ukuran agregatnya seimbang antara pertumbuhan ekonomi dengan distribusi.